

PENGUNAAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA KELAS IV MIM TANJUNG BARU

Indarti

FKIP, IAIN Curup, Bengkulu
Email: indiarti2401@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang terkumpul di MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan, latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan belajar di bawah standar di kelas IV SD adalah kurangnya keinginan siswa untuk belajar. Dengan mengadopsi pendekatan lingkungan melalui model inkuiri kelompok, penelitian peningkatan pembelajaran ini berupaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas pada siswa kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan pada mata pelajaran IPA. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar konvensional siswa khususnya. Sedangkan pada siklus II yang dinyatakan tuntas sebanyak 80 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,25%, pada siklus I yang tergolong tidak tuntas sebanyak 41,8% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 12,5%. Hasil belajar Anda akan meningkat secara signifikan sebesar 75% jika Anda mendapatkan skor rata-rata 70 atau lebih tinggi, menurut Depdiknas (2006).

Kata kunci: Penggunaan, Aktifitas, Belajar, Model, Group Investigation.

PENDAHULUAN

Salah satu cara Negara Republik Indonesia memenuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional adalah dengan menata proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang interaktif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong partisipasi siswa secara aktif. Pasal 19 Bab IV Standar Pendidikan berfungsi untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Sardiman, 2020). Guru memainkan peran penting dalam pengejaran akademik siswa. Guru memainkan peran penting dalam seluruh strategi pendidikan di sekolah. Seorang guru harus berkualitas (Ariani, 2005).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu Mata pelajaran yang membutuhkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran sains yang menarik. Oleh karena itu, memasukkan pembelajaran aktif ke dalam pendidikan ilmiah akan meningkatkan signifikansinya. (Haryono, 2020) menyatakan bahwa “pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan, ditemukan permasalahan sebagai berikut, khususnya untuk tema-tema ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di SD: Anak kurang aktif dari sebelumnya, pendidikan masih berpusat pada buku sehingga membuat siswa lamban dan kurang bersemangat untuk belajar sains, dan instruksi hanya mendorong siswa untuk mengingat fakta dari buku teks tanpa memahami situasi sebenarnya (Arifin, 2018).

Kurangnya motivasi menjadi salah satu faktor penyebab kurang idealnya hasil belajar siswa kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan, sesuai dengan temuan

observasi yang dilakukan di sana. Hal ini terlihat ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang pasif, menghindari berpartisipasi dalam diskusi, dan berjuang untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka. Di MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan, pembelajaran Ilmiah Kelas IV masih banyak dilakukan di dalam kelas dengan sedikit perubahan di luar. Pengamatan yang cermat terhadap dunia alam diperlukan untuk mempelajari sains. Observasi proses belajar mengajar di MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan (Sumertha, 2019).

Manfaat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menurut Aryulina dan Winarni dalam Firdaus (2005:5) adalah memungkinkan siswa memanfaatkan semua benda yang ada di lingkungan terdekatnya. Di luar kelas, banyak benda di lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber kegiatan belajar (Aryana, 2019). Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mempelajari konsep-konsep ilmiah dengan menggunakan benda-benda dari lingkungan atau benda-benda yang diperoleh di luar kelas sekolah melalui penemuan dan penyelidikan kooperatif. Sebagai langkah awal untuk memecahkan masalah yang diangkat di atas, akademisi meningkatkan pendidikan ilmiah untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Pilihan perbaikan yang dipilih adalah menerapkan rencana lingkungan ke dalam praktik. Paradigma inkuiri kelompok digunakan dalam pendidikan sains sekolah dasar.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan topik tersebut dengan judul “Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan” sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat di atas “Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pelajaran IPA Kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan” (Anwar & Rozhana, 2020).

Berdasarkan latar belakang pengetahuan dan identifikasi masalah yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bagaimana Mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Pembelajaran IPA Kelas IV di MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan (Widiartini et al., 2019). Tujuan proyek ini adalah menggunakan model investigasi kelompok dan strategi lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2022/2023 (Tembang et al., 2019).

METODE

Alur PTK model Kemmis dan Taggart digunakan untuk mengimplementasikan teknik penelitian aktivitas kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, intervensi dan observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010). Peneliti memainkan banyak peran, termasuk perencana, pelaksana, pengamat, pengumpul data, analis data, dan penulis laporan penelitian. 16 siswa laki-laki, 8 siswa perempuan dari MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan Kelas IV, Jln. Dusun Tanjung Baru Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan total peserta kajian sebanyak 22 orang. Subyek adalah mahasiswa PPG yang mengikuti penelitian pada bulan Mei 2023.

Data penelitian berasal dari wawancara, tes keberhasilan belajar, data unjuk kerja, dan data observasi. Penelitian ini menggunakan tes observasi untuk mengukur aktivitas belajar,

hasil belajar, kognisi, kinerja, pengaruh terhadap sikap psikomotor, dan komponen emosi melalui observasi. Selain itu, informasi dari hasil wawancara dengan guru Kelas IV (Observer 1) tentang survey kelompok dalam pembelajaran topik dan penggunaan pembelajaran talking tip untuk menilai teknik yang digunakan .

reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan analisis data (Suratmi, 2018). Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan memodifikasi data mentah saat membuat catatan lapangan, meliputi: (1) Guru (observer 2) mengamati tindakan selama proses pembelajaran, baik emosional maupun psikomotorik, dan mencatat informasi dengan menggunakan data observasi (pengamat adalah instruktur kelas dengan menggunakan lembar APKG sebagai referensi). (2) Informasi hasil ujian disajikan sebagai penilaian akhir dari apa yang dipelajari dari berbagai materi. Sedangkan data disajikan sebagai ringkasan yang terorganisir, penjelasan ringkas, grafik, dan matriks. Langkah inferensi pemecahan masalah adalah kesimpulan, yang menentukan apakah siklus 2 penting atau tidak..

Prosedur Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, yang meliputi siklus 1 (a) observasi awal dan (b) memutuskan dan menyusun rencana tindakan (perlakuan dan observasi, serta refleksi). Selain itu, refleksi siklus 1 menghasilkan tindakan perbaikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan kegiatan melalui penggunaan pendekatan siklus 2 yang kemudian diimplementasikan pada siklus tindak lanjut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini, peneliti memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah siswa dengan hasil belajar rendah mereka di kelas IPA yang mencakup topik simbiosis. Tindakan peneliti adalah menggunakan Pendekatan Lingkungan bersama dengan jenis Investigasi Kelompok. Dengan menelaah hasil pembelajaran saintifik di kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan tersebut, peneliti mengusulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyelaraskan pelaksanaan siklus I dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menciptakan situasi instruksional berdasarkan RPP yang disediakan.
3. Membuat materi edukasi terkait simbiosis.
4. Membuat sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, seperti buku teks siswa.
5. Menyusun struktur ujian LDS IPA muatan simbiosis untuk menilai hasil belajar siswa.
6. Membuat catatan aktivitas belajar siswa dan lembar observasi untuk tugas penelitian.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diantisipasi, peneliti melakukan teknik pemecahan masalah alternatif dan latihan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan I dilakukan kegiatan pembelajaran seperti:

a) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan:

1. Peneliti menyelesaikan tugas perseptual berdasarkan materi.
2. Peneliti menyambut siswa, menanyakan kabarnya, dan mengatur doa yang dipimpin oleh siswa di depan kelas.
3. Peneliti selanjutnya mendidik siswa tentang topik dan tujuan pembelajaran mereka.

b) Kegiatan inti

Latihan belajar dasar dilakukan sebagai berikut:

1. Setelah memberikan pengenalan umum topik, peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok, menginstruksikan siswa tentang tugas yang harus mereka selesaikan, memberikan masing-masing kelompok salinan LDS, meminta siswa mengumpulkan materi yang akan mereka amati, melakukan observasi bersama kelompoknya, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikan hasil temuan observasinya.
 2. Setiap perwakilan kelompok diundang untuk membacakan hasil pembicaraan mereka di depan kelas dan komentar kelompok lainnya setelah selesai semua kegiatan kelompok. Beginilah cara peneliti membimbing siswa dalam percakapan kelompok untuk menyelesaikan masalah.
 3. Di papan tulis, peneliti menuliskan hasil diskusi masing-masing kelompok.
 4. Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari mata pelajaran yang dipelajarinya.
 5. Setiap kelompok di bawah bimbingan peneliti menyusun kesimpulan dari diskusinya.
- c) Kegiatan penutup
1. Cara melakukan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:
 2. Peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes tertulis berdasarkan materi yang dibahas.
 3. Peneliti mempromosikan, mengarahkan, dan memberi nasihat kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.
 4. Peneliti dan siswa mengambil kesimpulan setelah menganalisis materi.
 5. Peneliti mengkomunikasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti mempresentasikan pembelajaran yang akan digunakan pada saat mempraktekkan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP yang telah ditetapkan. Kinerja peneliti lain diamati oleh pengamat penelitian (observer).

Lima soal esai digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siklus I pada akhir setiap sesi dan pertemuan. Tes ini mengukur hasil belajar siswa pada materi sinergis pada siswa kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 16 siswa.

Tabel 1
Hasil Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aisa dewi sari	P	30	Tidak Lulus
2	Aisyah aqilah rahmadani	P	30	Tidak Lulus
3	Al ansani maulana	L	80	Lulus
4	Aprilia citra linsari	P	40	Tidak Lulus
5	Aurel dwika marsari	P	40	Tidak Lulus
6	Dirah amelia	P	0	Tidak Lulus
7	Jovan andriano de'paltra	L	40	Tidak Lulus
8	Kelin adila	P	50	Tidak Lulus
9	M. Bima Anugrah	L	60	Tidak Lulus
10	Nabila Wulandarai	P	30	Tidak Lulus
11	Syafira Zhaskia Khinanti	P	30	Tidak Lulus
12	Syifa Okta Melani	P	30	Tidak Lulus
13	Dirga	L	40	Tidak Lulus
14	Neval Shopiansa	L	40	Tidak Lulus
15	Wulandari	P	50	Tidak Lulus

16	Nhaura Marlana	P	80	Lulus
	Jumlah		670	
	Nilai Rata-rata/ketuntasan		41,8	12, 5%

Rata-rata total siklus pertama adalah 41,8, dan pembelajaran klasikal memiliki tingkat penyelesaian 12,5%. Berdasarkan hasil pascaujian siklus I, proses pembelajaran pada siklus tersebut kurang memadai karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai 70. Siklus I terlihat pembelajaran yang kurang karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe inquiry group inquiry yang kurang tepat dan tidak efektif memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Untuk memastikan apakah proses belajar mengajar konsisten dengan upaya sebelumnya atau tidak, kegiatan observasi ini dibuat untuk peneliti dan siswa. Untuk menilai penyelesaian siklus I setiap siswa, LDS diisi dengan pengamatan langsung yang dilakukan di luar sekolah pada akhir setiap siklus. Hasil temuan tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengambil langkah tambahan untuk meningkatkan seberapa baik siswa belajar tentang mata pelajaran yang berhubungan dengan simbiosis. Siklus II penelitian demikian akan dilanjutkan. Setelah proses pembelajaran lengkap siklus I selesai, peneliti dan peneliti observer memeriksa hasil observasinya untuk mengetahui kekurangan siklus I. Selama pelaksanaan siklus I, materi simbiosis mata pelajaran IPA diperoleh dari peneliti yang menghasilkan hasil belajar di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan sekali lagi dengan melakukan penelitian pada siklus II.

Siklus 2

pembelajaran siklus kedua. Peneliti mengembangkan rencana tindakan yang berbeda untuk mengatasi masalah yang bertahan dari siklus I. Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan melalui paradigma pembelajaran kooperatif yang melibatkan investigasi kelompok adalah sebagai berikut:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru harus dibuat dengan materi segar yang berbeda dari siklus I.
- Ganti kelompok dari siklus 1 ke kelompok baru.
- Mengatur kegiatan kelas Buat panduan diskusi untuk siswa.
- Membuat tes untuk menilai hasil belajar siswa siklus II.
- Buat buku harian observasi untuk peneliti dan siswa.
- Buat jurnal refleksi.
- Kembangkan alat dan sumber daya untuk membantu mempraktekkan proses pembelajaran. pelaksanaan siklus II dalam dua sesi masing-masing 35 menit dengan materi simbiosis. Peneliti mengikuti setiap petunjuk tahapan pembelajaran dalam RPP.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kemajuan pembelajaran saintifik memanfaatkan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

- 1) Pendahuluan (\pm 10 menit)

- a) Peneliti meminta siswa untuk mendeskripsikan contoh mutualisme, komensalisme, dan parasitisme dalam simbiosis setelah terlebih dahulu menyiapkan mereka untuk mempelajari topik tersebut.
 - b) Peneliti memperkenalkan topik dan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi simbiosis dengan menggunakan pendekatan lingkungan dan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan inkuiri kelompok.
- 2) Kegiatan Inti (\pm 45 menit)
- a) Setelah memberikan pengenalan secara luas, peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok, mendidik siswa tentang tugas yang harus mereka kerjakan, membagikan LDS ke setiap kelompok, meminta siswa untuk menyiapkan barang-barang yang akan mereka amati, dan kemudian kelompok melakukan observasi bersama dan mendiskusikan hasilnya. berbagi temuan mereka dengan kelompok.
 - b) Peneliti selanjutnya menawarkan pedoman luas untuk pemecahan masalah melalui pembicaraan kelompok.
- 3) Penutup (\pm 15 menit)
- a) Dibawah bimbingan peneliti, mahasiswa menyelesaikan materi perkuliahan. Tes akhir, yang terdiri dari lima soal dan membutuhkan waktu 10 menit untuk diselesaikan, diberikan kepada siswa oleh peneliti sebagai sarana untuk mengevaluasi mereka.

Selain menyajikan tema, tugas peneliti antara lain mengamati tingkah laku siswa bersama peneliti observer. Peneliti yang menonton karya peneliti lain melakukan hal itu.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah selesai dilakukan untuk melihat apakah proses belajar mengajar sudah sesuai dengan rancangan awal. Audiens yang dituju untuk kegiatan observasi adalah peneliti dan mahasiswa. Pada akhir setiap siklus, ujian formatif diberikan untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa pada siklus I. Pada siklus kedua, kinerja pembelajaran dievaluasi menggunakan temuan penilaian formatif.

Pada akhir setiap pertemuan pada siklus II, lima soal esai yang membentuk soal disampaikan, dan dilakukan evaluasi hasil belajar. Ujian ini akan diikuti oleh 16 siswa kelas IV SDN 7 Bengkulu Selatan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi simbiosis tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 2
Hasil Nilai Siklus 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan
1	Aisa dewi sari	P	60	Tidak Lulus
2	Aisyah aqilah rahmadani	P	100	Lulus
3	Al ansani maulana	L	100	Lulus
4	Aprilia citra linsari	P	80	Lulus
5	Aurel dwika marsari	P	60	Tidak Lulus
6	Dirah amelia	P	10	Tidak Lulus
7	Jovan andriano de'paltra	L	80	Lulus
8	Kelin adila	P	100	Lulus
9	M. Bima Anugrah	L	90	Lulus
10	Nabila Wulandarai	P	80	Lulus

11	Syafira Zhaskia Khinanti	P	70	Lulus
12	Syifa Okta Melani	P	100	Lulus
13	Dirga	L	80	Lulus
14	Neval Shopiansa	L	100	Lulus
15	Wulandari	P	70	Lulus
16	Nhaura Marlina	P	100	Lulus
Jumlah			1280	
Nilai Rata-rata/ketuntasan			80	81,25%

Dengan rata-rata keseluruhan siklus II 80 dan ketuntasan belajar klasikal 81,25%, semua siswa mencapai tujuan tersebut. Menurut standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006), jika 75% kelas mencapai nilai 70 atau lebih, proses pembelajaran di kelas dianggap tuntas secara klasikal. Proses pembelajaran pada siklus II telah selesai, sesuai dengan temuan post test siklus II. Hasil ketuntasan belajar siklus II dihasilkan dari penggunaan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang cocok dan ideal untuk inkuiri kelompok.

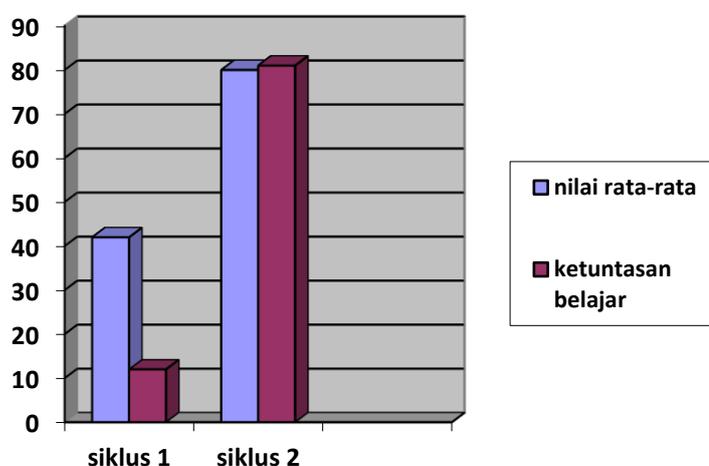
Pembahasan

Penggunaan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation telah meningkatkan hasil belajar (kognitif) pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan, sesuai temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua tahun. siklus. Untuk mempengaruhi perilaku siswa selama proses pembelajaran dan memperoleh ketuntasan belajar klasikal pada siklus II, guru berusaha mengubah aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik pada tahap siklus I. Teknik mengajar guru berdampak pada perilaku siswa dalam penyelidikan tindakan kelas ini.

Pada awal siklus 1, hasil belajar siswa dinilai masih kurang. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, ketidaklengkapan siklus 1 disebabkan oleh ketidakmampuan siswa mengkoordinasikan kegiatan belajar kelompoknya secara efektif dan tujuan penyelidikan dari subtopik yang dipilih. Penelitian yang memanfaatkan benda-benda fisik aktual belum dimanfaatkan secara memadai oleh siswa. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan baik dari pengajar maupun siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus 1 di atas. Banyak variabel yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siklus 1, antara lain: Karena (a) ketidakmampuan guru menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui model pembelajaran kooperatif group investigation karena jumlah siswa yang banyak, (b) kekurangan guru. pengetahuan tentang karakteristik siswa, dan (c) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar. Mirip dengan bagaimana pembelajaran siklus pertama tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Hasil belajar siswa siklus II sudah dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, prakiraan ketuntasan pada siklus I berdampak pada siklus II yaitu kenaikan skor observasi aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas ditunjukkan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk sikap dan kemampuan mereka saat bekerja dalam kelompok dengan LDS, tindakan mereka saat melakukan investigasi, dan kapasitas mereka untuk membangun hubungan kerja sama yang solid saat melakukan investigasi di lingkungan luar kelas saat ini. siswa pada siklus kelas dua (Wardani et al., 2007).

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 pembelajaran saintifik ditunjukkan pada grafik batang dibawah ini, dengan mata materi Simbiosis Kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan.



Digram Batang 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2

Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada materi pelajaran dan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar, analisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa, penilaian afektif, dan ranah psikomotorik, serta analisis rata-rata siswa. skor dan persentase pembelajaran klasik, semuanya diperhitungkan. Dengan membicarakan “Simbiosis” pada siklus I, dan akhir siklus II, maka hasil pendidikan saintifik kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan dan kualitas kedua proses dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan bahwa hasil belajar ilmiah siswa kelas IV MIM Tanjung Baru Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami peningkatan. Dengan meningkatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa secara tradisional seperti pada siklus I sebesar 41,8 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 12,5% dikatakan tidak tuntas dan meningkat pada siklus II sebesar 80 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,25% dikatakan tuntas, peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan materi simbiosis. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa jika Anda mendapat nilai rata-rata 70 atau lebih tinggi, hasil belajar Anda akan meningkat drastis sebesar 75%.

REFERENCES

- Anwar, M. F., & Rozhana, K. M. (2020). Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 107–113.
- Ariani, D. W. (2005). *Pengendalian kualitas Statistik (Pendekatan kuantitatif dalam manajemen kualitas)*.
- Arifin, Z. (2018). *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi dalam Mengembangkan Pembelajaran di SMK Plus Modal Bangsa Abul Abbas Kaliwining-Rambipuji-Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Aryana, I. M. P. (2019). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk

- meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–72.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 195–202.
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230–237.
- Wardani, I., Julaeha, S., & Marsinah, N. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M. P. M., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 326–334.